

## **ANALISIS KESIAPAN KERJA SISWA SMK KARTIKA IV-1 MALANG PADA PROGRAM KEAHLIAN BUSANA**

Radhiyah Hudzwah Muzayyinah<sup>1</sup>, Nurul Aini<sup>2</sup>, Kristina Rahayu<sup>3</sup>, Kristin Susan Natalia Panjaitan<sup>4</sup>, Nur Naima<sup>5</sup>, Nur Widya Anriyana<sup>6</sup>, (<sup>1</sup>PPG SPs Universitas Negeri Malang) (<sup>2</sup>PPG SPs Universitas Negeri Malang) (<sup>3</sup>Desain dan Produksi Busana SMK Kartika IV-1 Malang) (<sup>4</sup>PPG SPs Universitas Negeri Malang) (<sup>5</sup>PPG SPs Universitas Negeri Malang) (<sup>6</sup>PPG SPs Universitas Negeri Malang)  
Alamat e-mail : (<sup>1</sup>radhiyah.hudzwah.2431519@students.um.ac.id, Alamat e-mail : <sup>2</sup>nurul.aini.ft@um.ac.id , Alamat e-mail : <sup>3</sup>kristina.rahayu09@gmail.com , Alamat e-mail : <sup>4</sup>kristin.susan.2431519@students.um.ac.id , Alamat e-mail : <sup>5</sup>nurna.ima.2431519@students.um.ac.id , Alamat e-mail : <sup>6</sup>nur.widya.2431519@students.um.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the level of job readiness among 12th-grade students majoring in Fashion at SMK Kartika IV-1 Malang. Job readiness is a crucial factor in bridging the gap between education and industry, especially in the fields of fashion and garment making. This research employed a descriptive quantitative method with a survey approach. Data were collected through questionnaires distributed to 13 students and interviews with vocational subject teachers. The aspects analyzed include physical endurance and focus during work, interest and motivation, school learning experiences, and industrial work practice experience. The results show that 54% of students strongly agreed that these four indicators significantly contribute to their job readiness. This indicates that the majority of students feel adequately prepared for the workforce based on the skills and experiences they gained from both school learning and industrial practice. The study recommends enhancing collaboration between schools and industry, as well as strengthening soft skills training to further support students' readiness for entering the professional world.*

*Keywords: job readiness, vocational students, fashion*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesiapan kerja siswa kelas 12 jurusan Busana di SMK Kartika IV-1 Malang. Kesiapan kerja menjadi faktor penting dalam menjembatani dunia pendidikan dengan dunia industri, khususnya di bidang fashion dan tata busana. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Data diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada 13 siswa kelas 12 dan wawancara dengan guru produktif. Aspek yang dianalisis meliputi ketahanan fisik dan fokus saat bekerja, minat dan motivasi, pengalaman belajar di sekolah, serta pengalaman praktik di industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 54% siswa sangat setuju bahwa keempat indikator

tersebut memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan kerja mereka. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa merasa telah memiliki kesiapan kerja yang cukup baik berdasarkan pengalaman dan kompetensi yang diperoleh selama proses pembelajaran di sekolah dan praktik di dunia industri. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kolaborasi antara sekolah dan industri, serta penguatan pelatihan soft skills agar kesiapan kerja siswa dapat ditingkatkan secara optimal.

Kata kunci: kesiapan kerja, siswa SMK, busana

### **A. Pendahuluan**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan institusi pendidikan yang membekali siswa dengan keterampilan khusus serta mempersiapkan siswa untuk terjun ke dunia kerja. Menurut Melcha Herti G (2023), SMK sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional memiliki fokus utama pada pengembangan keterampilan peserta didik agar siap bekerja pada bidang tertentu. Selain itu, SMK juga menanamkan kemampuan beradaptasi, mengenali peluang kerja, serta mengembangkan potensi pribadi siswa. Tujuan utama Pendidikan SMK adalah untuk mempersiapkan lulusan agar siap memasuki dunia kerja, baik dengan bekerja secara mandiri maupun menempati posisi yang tersedia di berbagai industri. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15, yang menyatakan bahwa "Pendidikan

Kejuruan merupakan jenjang pendidikan menengah yang dirancang untuk membekali peserta didik agar siap bekerja di bidang tertentu".

Dikmenjur (2008) menguraikan lebih rinci mengenai tujuan pendidikan SMK adalah (1) memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional, (2) memilih karir, mampu berkompetisi dan mengembangkan diri, (3) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri saat ini dan masa yang akan datang, (4) menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif dan kreatif. Melalui pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa lulusan SMK diharapkan memiliki kesiapan kerja yang optimal.

Kesiapan kerja lulusan SMK menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan vokasi dalam mencetak tenaga kerja yang kompeten dan siap terjun ke dunia industri. Menurut Sugihartono Dalam

Muspawi dan Lestari (2020) menyatakan bahwa kesiapan kerja adalah kondisi yang ditandai dengan keselarasan antara kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar, sehingga siswa dapat memiliki kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau memiliki sikap tertentu yang relevan dengan suatu bidang pekerjaan. Atau dengan kata lain kesiapan kerja merupakan kondisi kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar individu yang serasi untuk melakukan suatu bidang pekerjaan yang dipilih.

Namun, kesiapan kerja lulusan SMK masih menjadi tantangan yang harus diatasi. Menurut data BPS tahun 2024, tingkat pengangguran di kalangan lulusan SMK mencapai 9,01%, menjadikannya yang tertinggi dibandingkan lulusan jenjang pendidikan lainnya. Sebagai perbandingan, tingkat pengangguran lulusan SD sebesar 2,32%, lulusan SMP 4,11%, lulusan SMA 7,05%, lulusan Diploma 4,83%, dan lulusan Universitas 5,25%.

SMK Kartika IV-1 Malang, sebagai salah satu sekolah kejuruan, berupaya membekali siswanya dengan keterampilan teknis maupun

non-teknis agar mereka dapat bersaing di dunia kerja, baik sebagai profesional di industri mode maupun sebagai wirausahawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesiapan kerja siswa dalam program keahlian Busana di SMK Kartika IV-1 Malang.

Dalam penelitian ini, akan diidentifikasi berbagai aspek yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa, yaitu aspek kesiapan fisik yang meliputi ketahanan dan fokus selama bekerja, aspek minat dan motivasi siswa, serta aspek pengalaman belajar di sekolah dan praktik di industri. Berdasarkan temuan tersebut, akan disusun rekomendasi strategis bagi SMK Kartika IV-1 Malang untuk meningkatkan kualitas lulusan, sehingga mereka lebih siap bersaing dan berkontribusi di industri mode maupun sebagai wirausahawan di bidang busana.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesiapan kerja siswa, serta strategi yang dapat diterapkan oleh SMK Kartika IV-1 Malang maupun sekolah lain dengan program keahlian serupa guna meningkatkan kualitas pendidikan vokasi di bidang Desain dan Produksi Busana.

**B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Program Keahlian Busana SMK Kartika IV-1 Malang yang berjumlah 13 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. (Sugiyono, 2016) bahwa sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel atau seluruh anggota populasi tanpa terkecuali. Cara yang digunakan untuk mengukur jawaban responden adalah dengan menggunakan skala Likert. Indikator dalam penelitian ini meliputi ketahanan fisik dan fokus saat bekerja, minat dan motivasi, pengalaman belajar di sekolah dan pengalaman praktik di industri. Teknik analisis data menggunakan persentase dan untuk uji validitas construct dengan dosen pembimbing.

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Aspek kesiapan kerja siswa terdiri dari 4 indikator aspek, yakni aspek kesiapan fisik yang meliputi ketahanan dan fokus selama bekerja, aspek minat dan motivasi siswa, serta

aspek pengalaman belajar di sekolah, dan praktik di industri. Berdasarkan data hasil penelitian, secara keseluruhan didapatkan bahwa sebagian besar siswa dengan capaian 54% sangat setuju bahwa keempat indikator aspek tersebut berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugihartono dalam Muspawi dan Lestari (2020) yang menyatakan bahwa kesiapan kerja didukung oleh adanya kematangan fisik dan mental, serta pengalaman belajar. Hasil penelitian dapat dilihat melalui tabel dan diagram di bawah ini.

**Tabel 1 Keseluruhan Kesiapan Kerja Siswa SMK Kartika IV-1 Malang**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	156,4 – 184,0	7	54
Setuju	128,8 – 156,3	6	46
Netral	101,2 – 128,7	0	0
Tidak Setuju	73,6 – 101,1	0	0
Sangat Tidak Setuju	46,0 – 73,5	0	0

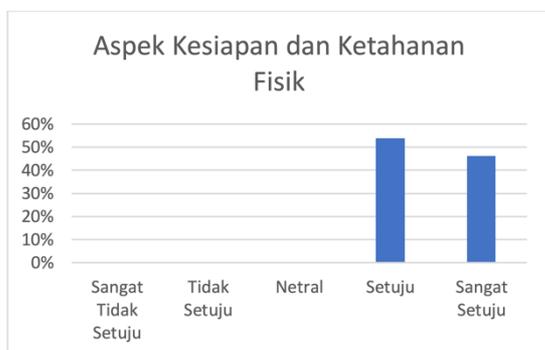


### Aspek Kesiapan dan Ketahanan Fisik

Hasil penelitian pada indikator aspek kesiapan dan ketahanan fisik menunjukkan hasil bahwa sebagian besar siswa dengan capaian 54% menyatakan setuju bahwa aspek tersebut berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Caballero dkk. dalam (Aufa, 2022) yang mengemukakan bahwa salah satu aspek kesiapan kerja yaitu karakteristik pribadi yang terdapat kesiapan dan ketahanan fisik di dalamnya. Hasil penelitian dapat dilihat melalui tabel dan diagram di bawah ini.

**Tabel 2 Aspek Kesiapan dan Ketahanan Fisik Siswa SMK Kartika IV-1 Malang**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	23,8 – 28	6	46
Setuju	19,6 – 23,7	7	54
Netral	15,4 – 19,5	0	0
Tidak Setuju	11,2 – 15,3	0	0
Sangat Tidak Setuju	7,0 – 11,1	0	0



### Aspek Minat dan Motivasi

Penelitian terhadap indikator aspek minat dan motivasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dengan capaian 54% menyatakan setuju bahwa aspek ini memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja. Hal ini selaras dengan pernyataan bahwa minat atau kecenderungan yang dimiliki oleh satu individu berpengaruh dengan faktor kesiapan kerja (Aufa, 2022). Selain itu, Anaroga dalam (Aufa, 2022) juga menyatakan bahwa motivasi menimbulkan semangat atau dorongan dalam bekerja, sehingga motivasi ini dapat mempengaruhi kesiapan bekerja seseorang. Hasil penelitian terhadap indikator aspek minat dan motivasi dapat dilihat melalui tabel dan diagram berikut ini.

**Tabel 3 Aspek Minat dan Motivasi Siswa SMK Kartika IV-1 Malang**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	51,0 – 60	6	46
Setuju	42,0 – 50,9	7	54
Netral	33,0 – 41,9	0	0
Tidak Setuju	24,0 – 32,9	0	0
Sangat Tidak Setuju	15,0 – 23,9	0	0

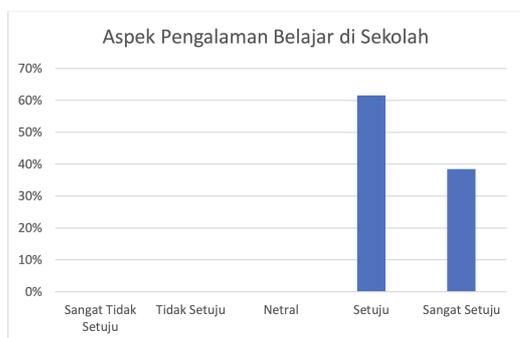


### Aspek Pengalaman Belajar di Sekolah

Pada indikator aspek pengalaman belajar di sekolah, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dengan capaian sebesar 62% menyatakan setuju. Artinya, siswa setuju bahwa pengalaman mereka selama belajar di sekolah berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Sugihartono dalam Muspawi dan Lestari (2020) yang menyatakan bahwa aspek pengalaman belajar berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Hasil penelitian dapat dilihat melalui tabel dan diagram di bawah ini.

**Tabel 4 Pengalaman Belajar di Sekolah Siswa SMK Kartika IV-1 Malang**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	40,8 – 48,0	5	38
Setuju	33,6 – 40,7	8	62
Netral	26,4 – 33,5	0	0
Tidak Setuju	19,2 – 26,3	0	0
Sangat Tidak Setuju	12,0 – 19,1	0	0

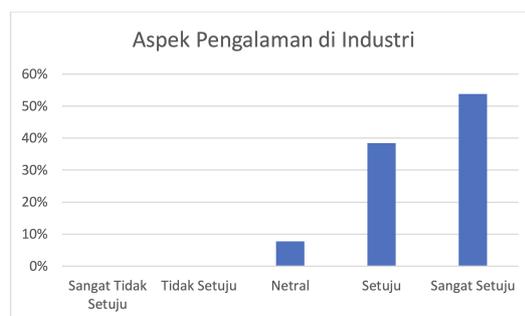


### Aspek Pengalaman Praktik di Industri

Pada aspek pengalaman praktik di industri, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dengan capaian sebesar 54% menyatakan sangat setuju. Artinya, siswa sangat setuju bahwa dengan memiliki pengalaman praktik di industri, mereka dapat memiliki kesiapan kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Sugihartono dalam Muspawi dan Lestari (2020), bahwa pengalaman yang relevan dengan suatu bidang pekerjaan dapat berpengaruh terhadap kesiapan kerja satu individu. Hasil penelitian terhadap indikator aspek pengalaman praktik di industri dapat dilihat melalui tabel dan diagram berikut ini.

**Tabel 5 Pengalaman Praktik di Industri Siswa SMK Kartika IV-1 Malang**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	40,8 – 48,0	7	54
Setuju	33,6 – 40,7	5	38
Netral	26,4 – 33,5	1	8
Tidak Setuju	19,2 – 26,3	0	0
Sangat Tidak Setuju	12,0 – 19,1	0	0



## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas 12 jurusan Busana di SMK Kartika IV-1 Malang, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan kerja siswa tergolong cukup baik. Sebanyak 54% responden sangat setuju bahwa ketahanan fisik dan fokus saat bekerja, minat dan motivasi, pengalaman belajar di sekolah, serta pengalaman praktik di industri berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah yang terintegrasi dengan praktik di dunia industri telah memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan kerja siswa. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kolaborasi antara sekolah dan industri serta penguatan pelatihan soft skills guna lebih mengoptimalkan kesiapan kerja siswa di bidang fashion dan tata busana.

terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa (Studi pada mahasiswa D-3 Farmasi IIK Bhakti Wiyata Kota Kediri) (Undergraduate thesis, IAIN Kediri).

Gafta, M. H. (2023). *Hubungan antara self-efficacy dengan kesiapan kerja pada siswa Tata Busana kelas XII di SMK Negeri 10 Medan* (Undergraduate thesis, Universitas Medan Area).

Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). *Membangun kesiapan kerja calon tenaga kerja. Literasiologi*, Universitas Jambi.

Rahmawati, D., Karenina, Z., Farida, A., Komala, & Rohma, W. N. (2022). *Implementasi praktik kerja lapangan di masa pandemi Covid-19 terhadap kesiapan kerja mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* (Undergraduate thesis, Universitas Negeri Jakarta).

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, R. H., & Rachmawati, R. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja di industri fashion siswa Tata Busana SMK Negeri 6 Purworejo. *Fashion and Fashion Education Journal*, 12(1). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ffe/index>

Aufa, M. F. I. (2022). *Pengaruh adversity quotient dan self efficacy*